

---

## **Hubungan Pengetahuan dan Akses Informasi dalam Pemanfaatan Terapi Komplementer untuk Mengurangi Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester I di Puskesmas Putri Ayu**

Laida Sanilpa Tiwi<sup>1\*</sup>, Nurbaiti<sup>2</sup>, Tuwu Perwitasari<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Baiturrahim  
Jln. Prof. DR. M. Yamin SH No. 30, Jelutung, Kota Jambi, 36135, Jambi, Indonesia

\*Email Korespondensi: [tiwiesanilpa@gmail.com](mailto:tiwiesanilpa@gmail.com)

Submitted : 13/11/2024

Accepted: 18/09/2025

Published: 20/09/2025

### **Abstract**

*Nausea and vomiting are common symptoms in the first trimester of pregnancy. The hormones estrogen and progesterone cause excessive stomach acid production, causing nausea and vomiting, especially in the morning, known as morning sickness. Psychologically, nausea and vomiting during pregnancy affect 80% of pregnant women, resulting in a decreased appetite. In this condition, mothers must continue to eat to ensure the fetus's growth and development. This study aims to determine the relationship between knowledge and access to information in the use of complementary therapies to reduce nausea and vomiting in first-trimester pregnant women. This study was conducted from February 3 to June 20, 2024. Data were collected using a questionnaire. The type of research used was a cross-sectional analysis approach. The population in this study were first-trimester pregnant women with a sample of 18 respondents using the accidental sampling method. Data were analyzed using univariate and bivariate methods using the chi-square statistical test. The results showed that most respondents had good knowledge (38.8%) and good access to information (55.6%). The results of the Chi-Square test showed a significant relationship between knowledge and the use of ginger tea ( $p$ -value 0.001), and a significant relationship between access to information and the use of ginger tea ( $p$ -value 0.002). It is hoped that health workers will continue to play an active role in introducing complementary therapies to reduce nausea and vomiting in pregnant women in the first trimester by providing accurate information so that they can apply them safely and effectively, and the need for anti-nausea medication can be minimized.*

**Keywords:** *access to information, complementary therapies, knowledge*

### **Abstrak**

Mual muntah adalah gejala yang wajar dan sering didapatkan pada kehamilan trimester I. Pengaruh hormon estrogen dan progesterone terjadi pengeluaran asam lambung yang berlebihan, sehingga menimbulkan mual dan muntah terutama di pagi hari yang disebut *morning sicknes*. Secara psikologis, mual muntah selama hamil mempengaruhi 80% perempuan hamil, akibatnya nafsu makan berkurang sehingga dalam kondisi ini, ibu harus tetap berusaha untuk makan agar janin dapat tumbuh dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan akses informasi dalam pemanfaatan terapi komplementer dalam mengurangi mual muntah ibu hamil trimester I. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 Februari-20 Juni 2024. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini, ibu hamil trimester I dengan sampel berjumlah 18 responden dengan metode *accidental sampling*. Analisa data secara univariat dan bivariat dengan uji statistik *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (38,8%), akses informasi baik (55,6%). Hasil uji *chi-square*, menunjukkan

terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan seduhan jahe dengan nilai p-value 0.001 dan ada hubungan signifikan antara akses informasi dengan pemanfaatan seduhan jahe dengan nilai p-value 0.002. Diharapkan tenaga kesehatan selalu berperan aktif dalam memperkenalkan terapi komplementer sebagai upaya mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester I dengan memberikan informasi yang tepat sehingga mampu menerapkan secara aman dan efektif dan kebutuhan penggunaan obat anti mual dapat diminimalkan.

**Kata Kunci** : akses informasi, pengetahuan, terapi komplementer

## PENDAHULUAN

Mutu pelayanan kebidanan berorientasi pada penerapan kode etik dan standar pelayanan, serta kepuasan yang mengacu pada penerapan semua persyaratan pelayanan kebidanan. Dari dua dimensi mutu pelayanan kebidanan tersebut, tujuan akhir adalah kepuasan pasien yang dilayani oleh bidan (Ayuningtyas, 2019).

Saat ini dalam dunia kebidanan sering di gunakan terapi komplementer atau alternatif dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak. Menurut Skouteris (2008) di beberapa negara seperti Australia 73% ibu hamilnya menggunakan pengobatan komplementer dan alternatif selama menjalani kehamilannya. Kondisi seperti ini tidak hanya dilakukan di Australia saja, banyak Negara yang telah memanfaatkan terapi komplementer dalam bidang kebidanan. Ini berarti, pengobatan komplementer sudah diakui dan dapat dipakai sebagai pendamping terapi konvensional/medis (Akhiriyanti, 2020)

Secara metode penyembuhannya, pengobatan komplementer berbeda dengan konvensional yang lebih mengandalkan obat kimia serta sistem operasi. Sementara terapi komplementer merupakan terapi tambahan dari terapi utama yang digunakan serta berfungsi sebagai suportif untuk mengontrol gejala penyakit dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dewasa ini telah banyak diaplikasikan terapi komplementer dalam asuhan kebidanan, salah satunya dalam asuhan kehamilan dalam mengatasi mual muntah (Putri Prihatin, 2019).

Pada setiap kehamilan terdapat perubahan pada seluruh tubuh wanita khususnya pada alat genitalia eksternal dan internal, serta pada payudara. Dalam hal ini hormon somatomammotropin, estrogen, dan progesteron mempunyai peranan penting terhadap beberapa perubahan yang terjadi pada ibu hamil. Perubahan karena hormon estrogen pada kehamilan akan mengakibatkan asam lambung yang berlebihan sehingga menimbulkan rasa mual dan muntah. Selain hormon estrogen diduga pengeluaran *Human Chorionic Gonadotropine* (HCG) dalam serum dari plasenta juga menyebabkan mual muntah (Halimatusyadiah, 2019)

Secara psikologis, mual dan muntah atau *emesis gravidarum* (rasa mual di pagi hari) selama hamil mempengaruhi 80% perempuan hamil, serta menimbulkan efek yang signifikan terhadap *quality of life*. Sebagian besar perempuan hamil menganggap mual muntah sebagai sesuatu hal yang biasa dan jika dibiarkan dapat menjadi *hyperemesis gravidarum*. Dalam penggunaan farmakologi penting bagi ibu hamil untuk konsultasi dengan medis terlebih dahulu, Oleh karena itu, intervensi non farmakologis dapat digunakan sebagai alternatif penanganan mual dan muntah pada ibu hamil (Yanuaringsih et al., 2020)

Dalam praktiknya, banyak bidan yang melakukan terapi komplementer. Namun mereka perlu memastikan bahwa terapi komplementer yang dilakukan harus dengan cara yang tepat. Secara umum, pengobatan terapi komplementer pada pasien harus diberdayakan.

Meskipun realtif kecil, bidang terapi komplementer dianggap menawarkan banyak manfaat dalam kehamilan dan kelahiran. Misalnya pengobatan seperti ginger/jahe, lemon dan daun mint untuk membantu meringankan morning sickness dan metode-metode umum seperti akupresur, pijat refleksiologi dan aromaterapi (Ayuningtyas, 2019).

Menurut Onyapat (2017), pemanfaatan terapi komplementer oleh ibu hamil dipengaruhi oleh media massa, informasi dari sebuah produk, rekomendasi keluarga dan teman, sifat alami manusia yang ingin selalu mencoba hal-hal baru serta kemudahan akses pada pengobatan ini dapat mempengaruhi persepsi seseorang untuk menggunakan terapi komplementer karena dinilai alami dan aman digunakan (Onyapat et al., 2017). Dalam hal ini pemanfaatan terapi komplementer dalam mengatasi mual muntah bergantung pada akses informasi yang dimiliki ibu hamil baik melalui tenaga kesehatan, media cetak, media social atau kelompok ibu hamil. Semakin baik akses informasi yang dimiliki maka semakin baik pula kemungkinan menggunakan terapi komplementer secara tepat, aman dan berkelanjutan.

Mual muntah yang tidak ditangani dengan baik maka akan menjadi patologis yaitu *hiperemesis gravidarum*. Dampak jangka panjang yaitu dehidrasi, malnutrisi, gangguan organ, bahkan risiko pada janin (BBLR, prematur, IUGR). Karena itu, pencegahan melalui terapi komplementer seperti jahe, aromaterapi, atau akupresur sangat penting untuk menekan progresivitas ke arah patologis.

Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan dan Akses Informasi dalam Pemanfaatan Terapi Komplementer untuk Mengurangi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Akses Informasi dalam Pemanfaatan Terapi Komplementer untuk Mengurangi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi

Metode penelitian yang digunakan dengan memberikan kuesioner, yang dilaksanakan pada tanggal 3 Februari - 20 Juni 2024 yang dilakukan di Puskesmas Putri Ayu dengan jumlah sampel 18 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan *accidental sampling*. Prosedur dalam penelitian ini dengan menyusun instrument penelitian yaitu kuesioner dengan uji statistik *chi-square*.

## HASIL

### Karakteristik Reponden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur	n	%
< 25 tahun	6	33,3
25 – 35 tahun	10	55,6
>35 tahun	2	11,1
Jumlah	18	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 18 responden, sebagian besar umur responden berusia 25 – 35 tahun yaitu sebanyak 10 (55.6%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	n	%
SMP	2	11,1
SMA	13	72,2
Perguruan Tinggi	3	16,7
Jumlah	18	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 18 responden, sebagian besar pendidikan responden SMA yaitu sebanyak 13 (72,2%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	n	%
IRT	15	83,3
Swasta	2	11,1
PNS	1	5,6
Jumlah	18	100

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa dari 18 responden, pekerjaan Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu 15 (83,3%)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	n	%
Baik	7	38,8
Kurang	11	61,2
Jumlah	18	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 18 responden, sebagian besar pengetahuan kurang sebanyak 11 (61,2%)

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Akses Informasi

Akses Informasi	n	%
Baik	10	55,6
Kurang	8	44,4
Jumlah	18	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 18 responden, sebagian besar akses informasi baik sebanyak 10 (55,6%)

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan dalam pemanfaatan terapi komplementer untuk mengurangi mual muntah

Pengetahuan	Memanfaatkan		Total	P-value
	Ya	Tidak		
Baik	6	1	7	0,001
Kurang	0	11	11	
Jumlah	6	12	18	

Tabel 7. Hubungan Akses Informasi dengan pemanfaatan terapi komplementer ibu hamil trimester 1 dalam mengatasi mual muntah

Akses Informasi	Memanfaatkan		Total	P-value
	Ya	Tidak		
Baik	7	3	10	0,002

Kurang	0	8	8
Jumlah	7	11	18

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

#### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa dari 18 responden, sebagian besar umur responden berusia 25 – 35 tahun yaitu sebanyak 10 (55.6%).

Umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja (Manuaba, 2010) Hamil di usia 20 tahun, rahim dan panggul sering kali belum tumbuh mencapai ukuran dewasa, dengan kata lain kondisi fisik belum 100% siap, di usia ini secara biologis belum optimal, emosinya cenderung labil, mentalnya belum matang sehingga mudah mengalami goncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian selama kehamilan. angka kematian ibu dan janin 4-6 kali lipat lebih tinggi dibanding wanita yang hamil dan bersalin di usia 20-35 tahun (Wiknjastro, 2007).

Perempuan berusia di bawah 20 tahun belum optimal, selain itu belum dapat menerima kehamilannya secara psikologis, rentan terhadap ketidak stabilan emosi, belum siap jadi orang tua. Masalah psikologis dapat memprediksi beberapa wanita untuk mengalami mual dan muntah dalam kehamilan, atau memperburuk gejala yang sudah ada atau mengurangi kemampuan untuk mengatasi gejala “normal” (Permata Sari, 2022). Hal ini didukung penelitian Kartika Chandra dkk (Titisari et al., 2019) ada hubungan antara usia ibu dengan terjadinya emesis gravidarum.

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa usia ibu hamil dapat mempengaruhi terjadinya emesis gravidarum.

## **2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan dan Pekerjaan.**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 18 responden, sebagian besar pendidikan responden SMA yaitu sebanyak 13 (72,2%). Dan berdasarkan pekerjaan adalah ibu rumah tangga (IRT) yaitu 15 (83,3%).

Berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA. Menurut Notoadmodjo (Notoatmodjo, 2012), pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh. Pada umumnya, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang bisa mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak, sebaliknya apabila pendidikan rendah maka tingkat pengetahuannya akan rendah juga. Dimana seseorang dengan tingkat pendidikan yang terlalu rendah akan sulit menerima pesan. Menurut penelitian Martini dkk (Martini et al., 2023) tidak ada hubungan antara usia ibu, pendidikan dengan pengetahuan komplementer kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian, pekerjaan ibu hamil adalah ibu rumah tangga. Pada wanita hamil yang berada diantara keluarga atau dalam rutinitas kerja, kecemasan terhadap situasi keuangan saat ini dan akan datang

dapat menyebabkan kekhawatiran tambahan yang membuat wanita merasa tidak sehat, terutama jika ia berniat untuk berhenti bekerja secara total setelah melahirkan. Jadi dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yang tidak dapat membantu perekonomian keluarga dapat maka ibu hamil dapat menyebabkan kekhawatiran tambahan yang membuat wanita merasa tidak sehat sehingga menimbulkan mual muntah pada kehamilannya. Namun pada ibu yang bekerja perjalanan ketempat kerja yang mungkin terburu-buru di pagi hari tanpa waktu yang cukup untuk sarapan dapat menyebabkan mual dan muntah (Permata Sari, 2022)

Jadi emesis gravidarum bisa disebabkan pada sifat pekerjaan wanita, aroma, zat kimia, atau lingkungan yang dapat menambah rasa mual wanita dan menyebabkan mereka muntah.

## **Hubungan Pengetahuan dan Akses Informasi ibu hamil trimester I tentang pemanfaatan terapi komplementer dalam mengurangi mual muntah**

### **1. Hubungan Pengetahuan ibu hamil trimester I tentang pemanfaatan terapi komplementer dalam mengurangi mual muntah**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa bahwa dari 18 responden, sebagian besar pengetahuan responden baik 7 (38,8%) dengan yang memanfaatkan terapi komplementer ada 6 (85,7%) dan yang tidak hanya 1 (14,3%) dan pengetahuan kurang sebanyak 11 (61,1%) dimana tidak ada yang memanfaatkan terapi komplementer (100 %).

Berdasarkan hasil Chi-square, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil trimester I hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan

dengan pemanfaatan seduhan jahe dengan nilai p-value 0.001.

Pengetahuan merupakan pemahaman yang didapat melalui pengalaman maupun pendidikan baik berupa teoritis atau praktis melibatkan proses kognitif yang kompleks seperti komunikasi, persepsi, dan penalaran (Notoatmodjo, 2012). Berdasarkan penelitian bahwa pengetahuan ibu hamil kurang dalam pengetahuan tentang terapi komplementer dan hal ini tidak terlepas dari proses dalam mendapatkan informasi itu sendiri. Menurut Notoatmodjo (2007) bahwa pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan melakukan penelitian pada objek penelitian yang diukur dengan wawancara atau angket. Hal ini juga termasuk kedalam tingkatan evaluasi pada pengetahuan.

Banyak ibu hamil tidak dapat memahami istilah emesis gravidarum atau bahkan tidak pernah mendengar istilah tersebut, sehingga mereka tidak dapat mengakses informasi tentang emesis gravidarum dan cara mengatasinya, sehingga menyebabkan kurangnya pengetahuan mereka tentang emesis gravidarum dan cara mengatasi tanpa harus minum obat. Bahasa juga merupakan salah satu hambatan yang dapat terjadi antara dua orang atau lebih yang sedang mengadakan transfer ilmu pengetahuan. Akibatnya proses transfer ilmu pengetahuan itu tidak mencapai tujuannya.

*Emesis gravidarum* merupakan keluhan umum yang disampaikan pada kehamilan muda. Terjadinya kehamilan menimbulkan perubahan hormonal pada wanita karena terdapat peningkatan hormone estrogen, progesterone, dan dikeluarkannya *human chorionic gonadotropine* plasenta. Hormon-hormon inilah yang

diduga menyebabkan *emesis gravidarum* (Fitriahardi, 2017).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kurangnya pemahaman ibu hamil trimester I terhadap terapi komplementer dalam mengurangi mual muntah yang mengakibatkan pilihan pengobatan lebih terfokus pada terapi farmakologis yaitu penggunaan obat anti mual.

## **2. Hubungan Akses informasi ibu hamil trimester I dalam pemanfaatan terapi komplementer dalam mengurangi mual muntah**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 18 responden, sebagian besar memperoleh akses informasi dalam pemanfaatan terapi komplementer baik sebanyak 10 (55,6%) namun yang memanfaatkan terapi komplementer ada 7 (70%) dan yang tidak ada 3 (30%). Untuk akses informasi kurang sebanyak 8 (44,4%) dimana semua tidak memanfaatkan terapi komplementer dalam mengatasi mual muntah.

Berdasarkan hasil uji Chi-Square, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara akses informasi dengan pemanfaatan seduhan jahe dengan nilai p-value 0.002.

Pengetahuan tentang terapi komplementer dipengaruhi oleh berbagai sumber informasi, diantaranya media massa, informasi dari sebuah produk, rekomendasi keluarga dan teman, sifat alami manusia yang ingin selalu mencoba hal-hal baru serta kemudahan akses pada terapi komplementer (Kwan, 2010).

Dalam penelitian ini sebagian besar tidak mengetahui bahwa selain penggunaan obat bahwa bisa diatasi dengan terapi komplementer. Artinya bahwa jika seseorang merasa bahwa informasi itu penting dan bermanfaat, maka seseorang tersebut akan mulai mencari informasi tersebut dan dapat

dimanfaatkan sesuai informasi yang didapat.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa, kurangnya akses informasi mengenai terapi komplementer dalam konteks mengatasi mual muntah menyebabkan ibu hamil menggunakan pengobatan farmakologis. Dalam hal ini pemanfaatan terapi komplementer dalam mengatasi mual muntah bergantung pada akses informasi yang dimiliki ibu hamil baik melalui tenaga kesehatan, media cetak, media social atau kelompok ibu hamil. Semakin baik akses informasi yang dimiliki maka semakin baik pula kemungkinan menggunakan terapi komplementer secara tepat, aman dan berkelanjutan.

## SIMPULAN

Diketahui bahwa bahwa dari 18 responden, sebagian besar pengetahuan responden baik 7 (38,8%) dengan yang memanfaatkan terapi komplementer ada 6 (85,7%) dan yang tidak hanya 1 (14,3%) dan pengetahuan kurang sebanyak 11 (61,1%) dimana tidak ada yang memanfaatkan terapi komplementer (100%). Dan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil trimester I hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan seduhan jahe dengan nilai  $p$ -value 0.001.

Diketahui bahwa dari 18 responden, sebagian besar memperoleh akses informasi dalam pemanfaatan terapi komplementer baik sebanyak 10 (55,6%) namun yang memanfaatkan terapi komplementer ada 7 (70%) dan yang tidak ada 3 (30%). Untuk akses informasi kurang sebanyak 8 (44,4%) dimana semua tidak memanfaatkan terapi komplementer dalam mengatasi mual muntah. Dan terdapat hubungan yang signifikan antara akses informasi dengan pemanfaatan seduhan jahe dengan nilai  $p$ -value 0.002.

## SARAN

Bagi tenaga kesehatan untuk dapat menyarankan pada ibu hamil trimester I untuk dapat menggunakan terapi komplementer seperti tanamam herbal, aromaterapi, akupresure dan jaripunktur dalam mengatasi emesis gravidarum (mual muntah) yang dialami oleh ibu hamil trimester I sehingga penggunaan obat-obatan dapat diminimalkan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Baiturrahim atas dana dan memberikan izin serta mitra yang telah megizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Puskesmas Putri Ayu sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhiriyanti, E. N. dan H. N. (2020). *Mengenal Terapi Komplementer Dalam Kebidanan Pada Ibu Nifas, ibu Menyusui, Bayi dan Balita* (Edisi Pert). CV. Trans Info media.
- Ayuningtyas, I. F. (2019). *Asuhan Komplementer Terapi Komplementer dalam Kebidanan*. In *Yogyakarta: Pustaka Baru*. Pustaka Baru.
- Fitriahardi, E. (2017). *Buku Ajar Asuhan Kehamilan Disertai Daftar Tilil* (Cetakan Pe). Universitas Aisyiyah.
- Halimatusyadiah, L. (2019). Efektivitas minuman jahe terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil Trimester I di Puskesmas Kilasah Provinsi Banten Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima*, 1(2), 131–138.
- Hastuty, Dwi, Y. et all. (2024). *Pemanfaatan Terapi Komplementer Dalam Mengatasi Mual muntah* (Cetakan I). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kwan, H. . (2010). *Totok Aura/Wajah Meridian 312 Cantik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Manuaba. (2010). *Ilmu Kebidanan*

- Penyakit Kandungan Dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan. EGC.*
- Martini, Triwijayanti, Y., & Septiyani, R. (2023). Pengetahuan Ibu hamil Tentang Asuhan Komplementer Kehamilan Berdasarkan Karakteristik Di TPMB Ponirah Margorejo Metro Selatan Kota Metro. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu, 1*(6), 1133–1144.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In *Jakarta: Rineka Cipta.*
- Onyapat, J. Iloven, Okafor, C., Okoronkwo, I., Anarado, A., Chukwukelu, E., Nwaneri, A., & Okpala, P. (2017). Complementary and alternative medicine use: Results from a descriptive study of pregnant women in Udi local Government area of Enugu state, Nigeria. *BMC Complementary and Alternative Medicine, 17*(1), 4–10. <https://doi.org/10.1186/s12906-017-1689-0>
- Permata Sari, S. dan H. F. (2022). Emesis Gravidarum Dengan Akupresur. In *Taman karya (Vol. 1, Issue 1).*
- TAMAN KARYA.
- Putri Prihatin, D. dan R. N. (2019). *Terapi Komplementer Konsep dan Aplikasi dalam Keperawatan.* PT. Pustaka Baru.
- Titisari, I., Suryaningrum, K. C., & Mediawati, M. (2019). Hubungan Antara Status Gravida Dan Usia Ibu Dengan Kejadian Emesis Gravidarum Bulan Januari-Agustus 2017 Di Bpm Veronika Dan Bpm Endang Sutikno Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan, 7*(2), 342. <https://doi.org/10.32831/jik.v7i2.213>
- Wiknjosastro, H. (2007). *Ilmu Kebidanan.* Yayasan Bina Pustaka Prawirahardjo.
- Yanuaringsih, G. P., Nasution, K. A. S., & Aminah, S. (2020). Efek Seduhan Jahe Sebagai Anti Muntah Pada Perempuan Hamil Trimester Pertama Article history : Accepted 27 Maret 2020 Address : Available Email : Phone : PENDAHULUAN dapat membuat calon orang tua merasa bahagia karena akan memiliki keturunan . Kehamilan d. *Jurnal Kesehatan, Vol.3 No 2 (April,2020), 3*(2), 151–158.